

Determinan Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Indeks LQ45

Christina

Universitas Satya Negara Indonesia

e-mail: christina@usni.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
29-07-2022	15-08-2022	12-09-2022

Abstrak - Tujuan riset ini untuk menguji pengaruh dari *capital intensity*, *dividend payout*, *financial distress*, dan *institutional ownership* terhadap Konservatisme Akuntansi pada indeks LQ45 yang tercatat di BEI periode 2018-2020. Metode *purposive random sampling* digunakan dalam penelitian ini. Variabel independent yakni *capital intensity*, *dividend payout*, *financial distress*, dan *institutional ownership*, sedangkan variabel konservatisme akuntansi merupakan variabel dependen. Riset ini menggunakan data sekunder terdiri dari 21 laporan keuangan perusahaan pada indeks LQ45 di BEI periode 2018 – 2020. Data-data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, serta memilih beberapa kriteria sehingga diperoleh 63 sampel. Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 menjadi sumber informasi penelitian ini. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Riset ini memberikan hasil secara parsial yakni *financial distress* dan *institutional ownership* memengaruhi konservatisme akuntansi sedangkan *capital intensity* dan *dividend payout ratio* tidak memengaruhi konservatisme akuntansi. *capital intensity*, *dividend payout ratio*, *financial distress*, *institutional ownership* secara bersama-sama memengaruhi konservatisme akuntansi pada indeks LQ45.

Kata Kunci: *Capital Intensity*, *Dividend Payout*, *Financial Distress*, *Institutional Ownership*, Konservatisme Akuntansi

Abstract - *The purpose of this research is to examine the effect of capital intensity, dividend payout, financial distress, and institutional ownership on accounting conservatism on the LQ45 index listed on the IDX for the 2018-2020 period. The purposive random sampling method was used in this study. The independent variables are capital intensity, dividend payout, financial distress, and institutional ownership, while the accounting conservatism variable is the dependent variable. This research uses secondary data consisting of 21 company financial statements on the LQ45 index on the IDX for the 2018 - 2020 period. The data were collected using the documentation method, and selected several criteria so that 63 samples were obtained. The LQ45 Company Financial Report is the source of information for this research. Multiple linear regression was used to analyze the data. This research gives partial results that financial distress and institutional ownership affect accounting conservatism, while capital intensity and dividend payout ratio do not affect accounting conservatism. capital intensity, dividend payout ratio, financial distress, institutional ownership together affect accounting conservatism on the LQ45 index.*

Keywords: *Capital Intensity*, *Dividend Payout*, *Financial Distress*, and *Institutional Ownership*, Accounting Conservatism

PENDAHULUAN

Globalisasi dan kemajuan dalam inovasi data membuat kebuntuan dalam bisnis yang memungkinkan para eksekutif untuk berhati-hati dalam mengawasi dan memberikan rincian mengenai keadaan keuangan perusahaan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi. Permasalahan utama riset ini ialah mengenai terdapat konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan di Indonesia.

Konservatisme dalam akuntansi merupakan perbedaan dalam prasyarat konfirmasi dalam proses pengakuan manfaat pembukuan terhadap kerugian atau strategi pembukuan yang mengurangi keuntungan saat mendapatkan berita buruk, tetapi tidak meningkatkan keuntungan saat mendapatkan berita yang menggembirakan (Rusydi et al., 2017).

Prinsip kehati-hatian sangat penting dalam penyajian laporan keuangan, karena konservatisme

dapat memicu permasalahan keuangan (Indriani & Amalia, 2019). Laporan keuangan dituntut menghasilkan laporan yang berkualitas sesuai dengan prinsip konservatisme maka perusahaan harus memiliki struktur laporan keuangan yang tertata baik. Setiap perusahaan memiliki kebebasan pemilihan metode akuntansi sesuai dengan kebutuhan dan kebijakannya.

Perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* dengan melebih-lebihkan nilai aset yang ada, mencatat aset tidak nyata, atau mendanai item yang dibebankan. Hal ini dilakukan oleh manajer perusahaan dengan tujuan untuk menghindari kerugian sebelum pajak, yang mempunyai kemungkinan terjadi karena aktivitas perusahaan dilengkapi oleh ketidakpastian. Namun, kenyataannya ada banyak sekali skandal manipulasi data pada penyajian laba dalam laporan keuangan.

Dimana perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan tidak adanya menerapkan prinsip konservatisme.

Adanya kasus yang ada kaitannya dengan konservatisme akuntansi oleh perusahaan yang berada di Indonesia khususnya pada kasus PT Toshiba Corporation. Dimana PT Toshiba Corporation terlibat dalam skandal akuntansi internal dan perlu memeriksa kembali keuntungan yang dihitung selama tiga tahun (2012-2014). Pengungkapan masalah ini dimulai ketika audit pihak ketiga, komite tim independen yang bertanggung jawab atas penyelidikan internal atas laporan keuangan perusahaan dimulai pada maret 2014. PT Toshiba Corporation adalah salah satu contoh penyalahgunaan laporan keuangan karena manajemen perusahaan tidak menerapkan prinsip kehati-hatian. PT. Toshiba Corporation mencapai margin keuntungan 151 miliar yen atau \$1,22 miliar pada Maret 2014, menurut temuan komite independen dari tim keuangan perusahaan. Pada 2014-2015, PT Toshiba Corporation diperkirakan akan membukukan laba bersih 120 miliar yen atau sekitar \$1 miliar. Tindakan ini dilakukan melalui berbagai upaya untuk menghasilkan keuntungan yang tidak sesuai kenyataan. Komite independen menyatakan PT Toshiba Corporation membutuhkan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Akibat kejadian ini, maka opini publik mempertanyakan kinerja manajemen perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh beberapa faktor yang dianggap dapat mengakibatkan tindakan konservatif dalam akuntansi, diantaranya penelitian (Rivandi & Ariska, 2019) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian (Nanda & Yunilma, 2021) menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dividend Payout dapat memengaruhi konservatisme akuntansi. Berdasarkan penelitian (Alfaresi et al., 2022) menyatakan bahwa *dividend payout* memengaruhi konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian (Rivandi & Ariska, 2019) menyatakan bahwa *dividend payout* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Financial Distress juga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Berdasarkan penelitian (Rivandi & Ariska, 2019) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian (Elaisza, 2018) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penyebab lainnya atau faktor lain yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi ialah *institutional ownership*. Berdasarkan penelitian (Putra I et al., 2019) menyatakan bahwa *institutional ownership* memengaruhi konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian (Susilo & Aghni, 2017)

menyatakan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, maka riset ini mereplikasi penelitian (Rivandi & Ariska, 2019) pada konteks yang berbeda yaitu dengan perbedaan variabel, objek, dan periode penelitian. Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity*, *Dividend Payout*, *Financial Distress*, dan *Institutional Ownership* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pada indeks LQ45 di BEI periode 2018 – 2020. Riset ini diharapkan memberikan kontribusi mengenai efek konservatif pada laporan keuangan perusahaan.

Konservatisme ialah tingkat konservatisme perusahaan yang merupakan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (Rusydi et al., 2017). Jika diperoleh akrual negatif, maka laba digolongkan konservatif yang disebabkan laba bersih rendah dari arus kas yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.

Capital Intensity menjelaskan tingkat penggunaan aset oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi rasio *Capital Intensity* maka manajer akan mengupayakan penurunan laba untuk laporan keuangan yang lebih konservatif (Christina, 2021).

Dividend Payout merupakan perolehan pendapatan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham yang berbentuk dividen kas. Semakin tinggi *dividend payout* maka pemegang saham dan investor akan mendapatkan keuntungan (Rivandi & Ariska, 2019).

Financial Distress yaitu suatu kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil disebabkan karena adanya kinerja manajer yang kurang baik dikarenakan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dalam mengelola keuangan (Rivandi & Ariska, 2019). Oleh karena itu, diperlukan kecermatan dalam pengambilan keputusan dengan melaksanakan akuntansi konservatif. *Altman Z-Score* adalah rumus untuk memperkirakan kebangkrutan dengan tingkat akurasi 95% atau cukup kuat.

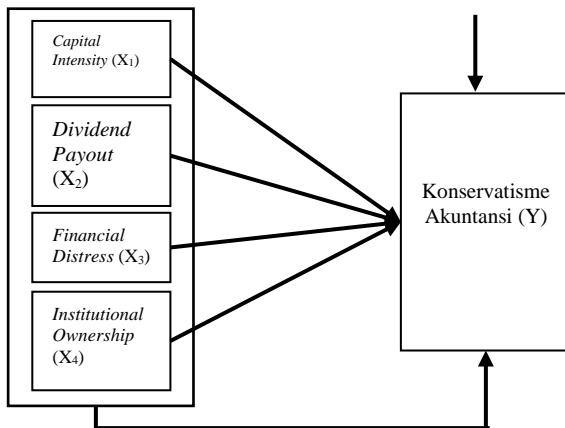
Institutional Ownership ialah saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan seperti oleh reksadana, dana pensiun, bank, asuransi, perusahaan investasi dan *institutional ownership* yang lain. Semakin besar *institutional ownership* maka penerapan konservatisme akan semakin tinggi pula, sebab adanya fungsi pengawasan akan mengurangi perilaku manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba bersih. Kepemilikan Institusional berperan dalam mengawasi perilaku manajer perusahaan agar penerapan konservatif dapat tersusun baik (Rahmawati, 2018).

Pembuktian hipotesis dalam riset ini masih perlu pengujian untuk mendapatkan kebenarannya,

yaitu: a. Ho : secara parsial diduga bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *capital intensity*, *dividend payout*, *financial distress*, dan *institutional ownership*. Ha : secara parsial diduga bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel variabel *capital intensity*, *dividend payout*, *financial distress*, dan *institutional ownership*. b. Ho : secara bersama-sama diduga bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *capital intensity*, *dividend payout*, *financial distress*, dan *institutional ownership*. Ha : secara bersama-sama diduga bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel variabel *capital intensity*, *dividend payout*, *financial distress*, dan *institutional ownership*.

Kerangka Penelitian

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, *dividend payout*, *financial distress*, dan *institutional ownership* terhadap konservatisme akuntansi pada indeks LQ45. Satu variabel dengan variabel lainnya saling berkaitan dan disusun menurut beberapa teori sehingga membentuk gambaran integratif merupakan kerangka penelitian (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penjabaran hipotesis diatas, maka terbentuklah *framework* :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian *Capital Intensity*, *Dividend Payout*, *Financial Distress*, dan *Institutional Ownership* mempengaruhi konservatisme akuntansi pada indeks LQ45 yang listing di BEI dengan metode regresi linear berganda. Variabel dependen ialah konservatisme akuntansi sedangkan *Capital Intensity*, *Dividend Payout*, *Financial Distress*, dan *Institutional Ownership* sebagai variabel independen. Periode penelitian ini ialah 2018-2020, dengan perusahaan LQ45 yang listing di BEI sebagai sampelnya. Selama tiga tahun periode mendapatkan 63 sampel yang memiliki data laporan keuangan secara lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Uji Normalitas

One Sampel Kolmogorov Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.00671485
Most Extreme Differences	Absolute	0.093
	Positive	0.054
	Negative	-0.093
Test Statistic		0.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.205 ^{c,d}

Pengolahan data dengan uji Normalitas, dilihat dari nilai *Kolmogorof-Smirnov* dengan signifikansi sebesar 0.205 > 0.05, artinya Ha ditolak dan residual terdistribusi dengan normal dan terpenuhi.

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	0.085	0.004		23.348	0.000			
Capital Intensity	-0.005	0.003	-0.302	-1.329	0.199	0.288	3.372	
Dvidend Payout	0.003	0.002	0.212	1.532	0.141	0.778	1.185	
Financial Distress	0.002	0.001	0.466	2.055	0.035	0.290	3.352	
Institutional Ownership	-0.010	0.004	-0.373	-2.533	0.010	0.685	1.359	

Uji berikutnya ialah pengujian Multikolonieritas dengan perolehan dari data yang diolah yaitu nilai VIF dari *capital intensity* ialah 3.372, nilai VIF dari *dividend payout* ialah 1.185, *financial distress* ialah 3.352, dan *institutional ownership* ialah 1.359. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa gejala multikolonieritas tidak terjadi pada variabel independen karena nilai dari VIF < 10.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	R	Durbin-Watson
1	0.376 ^a	1.881

Pengujian selanjutnya yaitu uji Autokorelasi dengan perolehan data dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1.881, dalam tabel dw terdapat nilai batas atas (du) yakni 1.7671 dan nilai batas bawah (dl) yakni 1.4265. Hasil dari 4-dl = 2.5735 sedangkan 4-du = 2.2329. Dengan kriteria du < dw < 4-du, 1.7671 < 1.881 < 2.2329 atau lebih besar dari du (1.881 > 1.7671) dan kurang dari 4-du (4-1,7671 = 2.2329), sehingga dapat disimpulkan autokorelasi tidak dialami dalam data penelitian ini.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	0.125	0.051		2.442	0.018
Capital Intensity	-0.067	0.077	-0.187	-0.868	0.399
Dividend Payout Ratio	0.091	0.044	0.272	2.068	0.073
Financial Distress	-0.026	0.025	-0.230	-1.037	0.314
Institutional Ownership	0.131	0.098	0.199	1.346	0.194

Selanjutnya uji Heteroskedastisitas diperoleh signifikansi *capital intensity* sebesar 0.399, *dividend payout* sebesar 0.073, *financial distress* sebesar 0.314 dan *institutional ownership* sebesar 0.194, nilai signifikansinya > dari 0.05 maka gejala heteroskedastisitas tidak terjadi pada data ini.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	1 (Constant)	0.088	0.004			
Capital Intensity	-0.005	0.003	-0.302	-1.329	0.199	
Dividend Payout	0.004	0.002	0.212	1.532	0.141	
Financial Distress	0.003	0.001	0.466	2.055	0.035	
Institutional Ownership	-0.008	0.004	-0.373	-2.533	0.010	

Sumber : Olahan data SPSS (2022)

Tabel 5 memperlihatkan regresi linear berganda diatas memiliki model dan koefisiennya mampu dijelaskan. Model persamaan regresi linear berganda yakni :

$$Y = 0,088 - 0,005 X_1 + 0,004 X_2 + 0,003 X_3 - 0,008 X_4 + e$$

Hasil dari penelitian ini ialah variabel *capital intensity* (X_1) tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi (Y), karena signifikansinya $0.199 >$ dari 0.05 , hipotesis ini menunjukkan penerimaan H_0 dan penolakan H_a , artinya variabel *Capital Intensity* tidak mempengaruhi secara signifikan Konservatisme Akuntansi. Variabel *dividend payout* juga tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi karena signifikansinya sebesar $0.141 >$ dari 0.05 . Jadi, penerimaan H_0 dan penolakan H_a , artinya *dividend payout* tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Variabel *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena signifikansinya sebesar $0.035 <$ dari 0.05 , hipotesis ini menunjukkan penerimaan H_a dan penolakan H_0 . Variabel *Institutional Ownership* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena signifikansinya sebesar $0.010 <$ dari 0.05 , hipotesis ini menunjukkan

penerimaan H_a dan penolakan H_0 . Uji ANOVA diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,199 > 2,37$) dengan nilai sig $0.000 <$ dari 0.05 maka *Capital Intensity*, *Dividend Payout*, *Financial Distress*, dan *Institutional Ownership* secara bersama-sama mempengaruhi konservatisme akuntansi. Sedangkan *adjusted R square* diperoleh 0.353. Ini memiliki arti bahwa konservatisme akuntansi mampu mempengaruhi variabel independennya sebesar 35.30 %, namun dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam riset ini sebesar 64.70 %.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Capital intensity seberapa besar modal yang dimiliki oleh perusahaan sebagai sumber daya. Secara teori semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka tingkat konservatisme akuntansi perusahaan semakin tinggi pula. Apabila perusahaan memperoleh penjualan yang tinggi maka perolehan laba perusahaan dapat maksimal. Maka semakin besar *capital intensity* suatu perusahaan akan menimbulkan kepadatan modal perusahaan tersebut, misalnya tuntutan karyawan untuk kenaikan gaji, maka perusahaan akan berusaha menurunkan laba pada laporan keuangan sehingga perusahaan lebih konservatif. Namun hasil yang diperoleh dalam riset ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena pada riset ini rata-rata perusahaan ialah perusahaan yang memiliki kepadatan modal, sehingga perusahaan yang menjadi sampel riset ini cenderung dipengaruhi adanya aktiva pada perusahaan dibandingkan dengan kemampuan meningkatkan hasil penjualan atas aktiva yang digunakan. Hal ini yang membuat perusahaan menjadi kurang konservatif. Perolehan riset ini senada dengan (Nanda & Yunilma, 2021) bahwasanya *capital intensity* tidak berdampak terhadap konservatisme akuntansi. Namun perolehan riset ini tidak sesuai dengan (Rivandi & Ariska, 2019) bahwasanya *capital intensity* berdampak terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Dividend Payout* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dividend Payout secara teori menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak punya pengaruh, baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Hasil yang diperoleh dalam riset ini menunjukkan bahwa *dividend payout* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Dividend Payout* akan berbeda untuk setiap perusahaan moderat dan non-moderat. Perusahaan yang moderat akan mempengaruhi keuntungan perusahaan, secara tidak langsung akan mempengaruhi proporsi pembayaran keuntungan. Keputusan pembagian dividen kadang-kadang digabungkan dengan pilihan pendanaan dan spekulasi

dalam situasi dimana perusahaan memposting keuntungan, tetapi dapat menghasilkan pembayaran keuntungan yang rendah karena pemimpin perusahaan sangat khawatir tentang ketahanan perusahaan untuk pengembangan atau membutuhkan uang tunai untuk aktivitas perusahaan. Keuntungan perusahaan umumnya tidak diberikan kepada investor. Maka besar atau kecil persentase pembagian dividen kepada *stockholder* tidak akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi perusahaan dan belum menjamin penggunaan konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan. Hal ini yang membuat perusahaan menjadi kurang konservatif. Perolehan riset ini senada dengan (Rivandi & Ariska, 2019) bahwasanya *dividend payout* tidak berdampak terhadap konservatisme akuntansi. Namun perolehan riset ini tidak sesuai dengan (Alfaresi et al., 2022) bahwasanya *dividend payout* berdampak terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Financial distress ialah tahapan menurunnya kondisi keuangan perusahaan sebelum bangkrut. Hasil yang diperoleh dalam riset ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, disebabkan kondisi keuangan menurun karena kualitas manajer perusahaan rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya manajer yang berdedikasi tinggi dalam menghasilkan laporan keuangan konservatif sehingga pencegahan terhadap laba yang tinggi dapat dilakukan serta pencegahan *financial distress* secara tidak langsung dengan pembagian dividen yang dibatasi. Sehingga disimpulkan bahwa semakin tinggi *financial distress* akan memicu manajemen menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif. Perolehan riset ini senada dengan (Rivandi & Ariska, 2019) bahwasanya *financial distress* berdampak terhadap konservatisme akuntansi. Namun perolehan riset ini tidak sesuai dengan (Elaisza, 2018) bahwasanya *financial distress* tidak berdampak terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Institutional Ownership berperan dalam mengawasi perilaku manajer perusahaan agar penerapan konservatif dapat tersusun baik. Secara teori, semakin tinggi *Institutional Ownership* maka perusahaan semakin konservatif karena fungsi pengawasan dari *institutional ownership* dapat menurunkan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Hasil yang diperoleh dalam riset ini menunjukkan bahwa *institutional ownership* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, karena semakin tinggi jumlah *institutional ownership* berarti semakin besar juga peran penting dalam

pengawasan secara optimal yang akan timbul akibat dari adanya *institutional ownership* tersebut sehingga membuat para manajer harus lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan menyajikan laporan keuangan yang tersusun dengan baik. *Institutional Ownership* cenderung menuntut pelaporan keuangan yang konservatif, hal ini karena konservatisme salah satu alat pengawasan aset perusahaan dalam memaksimalkan laba. Kepemilikan saham oleh institusi lebih terkonsentrasi, jika dilihat dari keunggulan konservatisme akuntansi yang dapat membatasi keuntungan direksi sehubungan dengan laba yang disajikan dan aktiva, sistem konservatisme akuntansi berjalan seperti yang diharapkan pihak manajemen itu sendiri ketika dalam penerapannya diambil sebagai pengambil keputusan. Perolehan riset ini senada dengan (Putra I et al., 2019) bahwasanya *institutional ownership* berdampak terhadap konservatisme akuntansi. Namun perolehan riset ini tidak sesuai dengan (Susilo & Aghni, 2017) bahwasanya *institutional ownership* tidak berdampak terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas maka disimpulkan *financial distress* dan *institutional ownership* mempengaruhi konservatisme akuntansi secara signifikan pada perusahaan LQ45. Sedangkan *capital intensity* dan *dividend payout* belum mampu mempengaruhi konservatisme akuntansi. Penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga peneliti berikutnya diharapkan mengeksplorasi di berbagai bidang dengan tidak hanya menyoroti perusahaan LQ45. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi konservatisme keuangan sehingga hasil penelitian akan semakin baik.

REFERENSI

- Alfaresi, A., Fuad, M., & Lubis, N. K. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Dividen Payout Ratio dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 3(3), 133–144.
- Christina. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Liabilitas Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(1), 1–18.
- Elaisza, R. (2018). The Influence of Financial Distress to Accounting conservatism (Empiric Study in Mining Sector which are Listed In BEI). *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4), 1–22.
- Indriani, R., & Amalia, R. M. (2019). Efek Negatif Konservatisme Terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 399–412.

- Nanda, P. L., & Yunilma. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio, Financial Distress, dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JFEK*, 19(1). <https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.643>
- Putra I, G. B. N. P. , Sari, A. A. P. A. M. P. , & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51. <https://doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51>
- Rahmawati, D. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distrees Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 4(1). <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3850>
- Rusydi, M. K., Utama, S., & Djakman, C. D. (2017). Pajak dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7050>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Susilo, T. P., & Aghni, J. M. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Media Riset Akuntansi*.